

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid dalam ajaran Islam bukan hanya sekadar tempat ibadah ritual, tetapi juga berperan sebagai pusat kehidupan umat dalam berbagai aspek, baik spiritual, sosial, pendidikan, budaya, maupun ekonomi. Sejak zaman Rasulullah SAW, masjid telah menjadi institusi penting dalam membangun peradaban Islam. Masjid Nabawi, misalnya, tidak hanya digunakan untuk shalat berjamaah, tetapi juga menjadi pusat administrasi, tempat musyawarah umat, kegiatan pendidikan, bahkan pusat pengelolaan ekonomi umat. Nilai historis dan fungsional ini menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pemberdayaan dan kemakmuran umat.¹

Namun, pada era modern ini, banyak masjid belum mengoptimalkan perannya terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Masih banyak masjid yang belum menerapkan sistem pembukuan keuangan yang profesional dan terstruktur. Pengelolaan dana yang bersifat manual, tidak terdokumentasi dengan baik, serta tidak menggunakan prinsip akuntansi yang baku, menyebabkan lemahnya akuntabilitas dan transparansi. Hal ini bukan hanya berdampak pada menurunnya kepercayaan jamaah, tetapi juga menghambat masjid dalam menjalankan program-program kemasyarakatan yang lebih luas. Padahal, setiap penerimaan dan pengeluaran dana masjid sejatinya adalah amanah yang wajib dipertanggungjawabkan secara terbuka.

¹ Jamal Mirdad and others, 'Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam', *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci.*, 1.1 (2023), pp. 249–58.

Pentingnya sistem pembukuan keuangan masjid yang tertib menjadi semakin mendesak ketika melihat jumlah dana yang dikelola oleh masjid terus meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat dalam berinfak, bersedekah, dan berwakaf. Tanpa adanya pembukuan yang memadai, masjid akan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan.²

Dalam konteks inilah, penerapan prinsip-prinsip akuntansi, terutama yang diatur dalam PSAK 45 tentang pelaporan keuangan untuk entitas nirlaba, menjadi sangat relevan. PSAK 45 memberikan pedoman tentang bagaimana entitas nirlaba seperti masjid harus menyajikan laporan keuangannya secara akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Di sisi lain, berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan masjid juga tidak bisa diabaikan. Minimnya sumber daya manusia yang memahami akuntansi, belum adanya sistem pembinaan yang menyeluruh dari pemerintah, serta rendahnya kesadaran takmir terhadap pentingnya laporan keuangan, menjadi hambatan nyata dalam menciptakan tata kelola masjid yang profesional.

Akibatnya, banyak masjid tidak mampu menyusun laporan kas masuk dan keluar secara sistematis, apalagi menyusun neraca dan laporan perubahan dana. Melihat pentingnya pembukuan keuangan dalam meningkatkan kepercayaan publik serta mendukung kemajuan peran masjid dalam masyarakat, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang konsep, standar, serta siklus pembukuan

² Riyan Pradesyah, Deery Anzar Susanti, and Aulia Rahman, 'Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid', *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4.2 (2021), p. 153, doi:10.24853/ma.4.2.153-170.hal 155-156.

keuangan masjid. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mendorong praktik pengelolaan keuangan masjid yang lebih baik, profesional, dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik (good governance).³

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana standar dan praktik pembukuan keuangan yang diterapkan di masjid sebagai lembaga nirlaba keagamaan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pembukuan keuangan masjid sesuai prinsip akuntansi dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis standar serta proses pembukuan keuangan masjid sesuai dengan prinsip akuntansi, khususnya PSAK 45.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan dalam pengelolaan keuangan masjid dan memberikan solusi strategis guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

³ Imanuddin Hasbi Muhammad Imanuddin, Eko Sudarmanto, Agus Yulistiyono, Marlya Fatira AK Tessa Eka Darmayanti, Winda Jubaidah, Yayat Suharyat, and Ita Rakhmawati. Nurhikmah, Alfiana, Yasermi Syahrul, Arif Murti R, *Manajemen Masjid*, ed. by M.M. Dr. Drs. H. Mukhtadi El Harry, *Widina Bhakti Persada Bandung* (2022), VII <www.penerbitwidina.com>.hal 240.

D. Kegunaan Penelitian

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Kegunaan Teoritis Skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pemahaman tentang Pembukuan keuangan yang ada di masjid.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi Penulis Skripsi ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang Pembukuan keuangan masjid.
 - b. Bagi Pembaca Skripsi ini akan memberikan manfaat untuk memahami pentingnya pembukuan keuangan masjid yang transparan dan akuntabel. Melalui pembahasan mengenai peran strategis masjid, standar manajemen, penerapan prinsip akuntansi seperti PSAK 45, serta siklus pembukuan keuangan masjid, pembaca dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana masjid dapat dikelola secara profesional dan berdaya guna dalam memakmurkan umat.

E. Metode Penelitian

Data dan informasi yang mendukung penulisan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah suatu data yang diperoleh dari pihak lain, dapat diperoleh dengan melakukan penelusuran pustaka, pencarian sumber data yang relevan dan pencarian data melalui internet. Data dan informasi yang digunakan yaitu data skripsi, media elektronik dan beberapa pustaka yang relevan adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan.

1. Sebelum analisis data dilakukan terlebih dahulu dilakukan studi pustaka yang menjadi bahan pertimbangan dan tambahan untuk penulis.
2. Untuk melakukan pembahasan analisis dan sintesis data-data yang diperoleh, diperlukan data referensi yang digunakan sebagai acuan, dimana data tersebut dapat dikembangkan untuk dapat mencari kesatuan materi sehingga diperoleh suatu solusi dan kesimpulan.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, Berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode dan Sistematika Penelitian.

Bab II : Konsep Dasar Dan Peran Strategis Masjid Dalam Islam, Masjid Bukan Hanya Tempat Ibadah, Tapi Juga Pusat Sosial, Pendidikan, Dan Ekonomi Umat. Konsep “Masjid Produktif” Menekankan Pentingnya Pemberdayaan Ekonomi

Berbasis Masjid Melalui Zakat, Wakaf, Koperasi, Dan Bumm.

Bab III : Standar Pembinaan Manajemen Masjid, Pembinaan Masjid Meliputi Tiga Aspek: **Idarah** (Manajemen), **Imarah** (Kemakmuran), Dan **Ri'ayah** (Pemeliharaan). Dibahas Jenis-Jenis Masjid Dan Pentingnya Pengelolaan Keuangan Berbasis Apbm.

Bab IV : Landasan Dasar Pembukuan Keuangan, Akuntansi Penting Bagi Masjid Untuk Memastikan Keuangan Yang Tertib Dan Transparan. Psak 45 Menjadi Acuan Pencatatan..

Bab V : Siklus Pembukuan Keuangan Masjid, Langkah-Langkah Pencatatan Keuangan Masjid, Mulai Dari: Bukti Transaksi, Jurnal, Buku Besar, Neraca Saldo, Penyesuaian, Laporan Keuangan, Dan Jurnal Penutup Disertai Contoh Format Dan Tabel.

Bab VI : Makmur Bersama Masjid, Masjid Bisa Memakmurkan Umat Lewat Nu, Bkm, Dan Bumm. Masjid Juga Bisa Bekerja Sama Dengan Pemerintah (Contohnya Dana Desa) Untuk Membangun Ekonomi Umat.

Bab VII : Penutup, Pada Bab Ini Berisi Tentang Kesimpulan Dan Saran.